



**PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2017 - 2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

GEBY YOLANDA
1815100274

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2021

NAMA : GEBY YOLANDA
N.P.M : 1815100274
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 06 Maret 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

PEMBIMBING II



Mustafa, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : GEBY YOLANDA
TEMPAT / TANGGAL LAHIR : PADANG / 20-05-2000
NPM : 1815100274
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
ALAMAT : JL.KARYA SEJATI 244

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024



[Handwritten Signature]
GEBY YOLANDA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : GEBY YOLANDA
NPM : 1815100274
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

MEDAN,

MARET 2024



GEBY YOLANDA
1815100274

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan farmasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial, sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Untuk meminimalkan dampak biaya modal terhadap laba ditahan, perusahaan seharusnya aktif dalam memanfaatkan aset yang tidak dimanfaatkan. Langkah ini akan mencegah penurunan laba yang disebabkan oleh biaya modal yang tinggi. Salah satu pendekatan terbaik adalah dengan mengevaluasi potensi manfaat dari aset yang ada dan mengelolanya untuk meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus segera mengoptimalkan semua sumber daya aset yang tersedia untuk mendukung penjualan atau pendapatan. Melakukan hal ini akan membantu meningkatkan laba perusahaan melalui manajemen aset yang efektif.

Kata Kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset*

ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of Current Ratio, Quick Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in Pharmaceutical Companies Listed on the IDX for the period 2017 - 2021". This study aims to determine the effect of Current ratio, Quick Ratio and Debt To Equity on Return On Assets in pharmaceutical companies. This research was conducted using associative quantitative research methods with multiple linear regression analysis techniques with the help of the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22. The data collection technique in this study was documentation technique and the data used was secondary data. The results of the research that has been done show that the current ratio has a significant effect on return on assets while the quick ratio and debt to equity ratio do not have a significant effect on return on assets partially, while simultaneously the Current Ratio, Quick Ratio and Debt To Equity Ratio have a significant effect on Return On Assets. To minimize the impact of capital costs on retained earnings, companies should be active in utilizing assets that are not utilized. This step will prevent a decline in profits caused by high costs of capital. One of the best approaches is to evaluate the potential benefits of existing assets and manage them to increase the company's revenue or profit. In addition, the company must immediately optimize all available asset resources to support sales or revenue. Doing this will help increase company profits through effective asset management.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:5-6)

“tidak ada yang menyakiti, hanya terluka karena ekspektasi yang terlalu tinggi”

“Tokoh utama dalam hidupmu adalah kamu. Jadi, percaya pada diri sendiri dan lakukanlah” – Dokyeom

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mama tercinta dan keluarga saya tercinta ayah, abang Goby wiranda, adik Indah Cikita dan Aditya Pratama. yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk Mama saya.

Terima kasih kepada Diri saya sendiri Geby Yolanda yang telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada seluruh member SEVENTEEN terkhusus kepada Dokyeom dan Hoshi yang telah yang menghibur dengan segala tingkah lucunya, juga menemani dengan lagu-lagunya yang indah selama menempuh pendidikan dan memotivati saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Bapak dan ibu Dosen Akuntansi yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukunga yang telah diberikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulispanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, pertolongan serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 – 2021”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan meraih gelar sarjana strata satu (S-1) Program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat di atasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan panca Budi Medan.
4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si. selaku dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu.
5. Bapak Mustafa S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan bersedia membantu di bidang akademik dan semuanya hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Ibu Nurisam/Mama tercinta yang telah membantu serta memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

8. Kepada teman-teman Prodi Akuntansi terkhusus kepada Terty Wani gulo, Sri Rahma Sari, Deni Saidi Amri, dan Rini Agustina yang senantiasa menjadi teman kuliah yang berkesan bagi penulis, memberikan dorongan satu sama lain dan kerjasama yang baik selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Terima kasih banyak. Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, ibu, Saudara dan teman – teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Medan, Maret 2024

Geby Yolanda

1815100274

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Signal (<i>Signalling theory</i>) dan Teori Kontijensi	12
2.2 Analisis Rasio Keuangan	13
2.2.1 Rasio Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	14
2.2.2 <i>Current Ratio</i>	15
2.2.3 <i>Quick Ratio</i>	17
2.2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.3 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.4 Kerangka Konseptual	21
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	22
2.4.2 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	23
2.4.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .	24
2.4 Hipotesis	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28

3.2.1	Tempat Penelitian	28
3.2.2	Waktu Penelitian	28
3.3	Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1	Populasi dan Sample	29
3.3.2	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.4.1	Variabel Penelitian	31
3.4.2	Definisi Operasional	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data	32
3.6	Teknik Analisa Data	32
3.6.1	Uji Asumsi Klasik/Asumsi Data	33
3.6.2	Uji Hipotesis	38
BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Sejarah Perkembangan Farmasi	42
4.1.2	Uraian Struktur Organisasi Perusahaan Farmasi	44
4.2	Analisis Deskriptif Kuantitatif	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	49
4.4	Uji Statistik Deskriptif	52
4.5	Uji Hipotesis	54
4.5.1	Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	54
4.5.2	Uji Pengaruh Simultant (Uji F)	57
4.6	Pembahasan.....	59
4.6.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap ROA.....	59
4.6.2	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap ROA.....	60
4.6.3	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap ROA	60
4.6.4	Pengaruh CR, QR dan DER Terhadap ROA	61
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	30
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti (<i>sample</i>)	30
Tabel 3.5 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Analisis <i>Regresi Linear Berganda</i>	46
Tabel 4.2 Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.3 Uji <i>Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	49
Tabel 4.4 Uji <i>Multikolonieritas Nilai Tolerans Dan VIF</i>	50
Tabel 4.5 Uji <i>Autokorelasi Runs Test</i>	52
Tabel 4.6 Uji <i>Statistik Deskriptif</i>	54
Tabel 4.7 Uji Regresi Secara Parsial (t).....	56
Tabel 4.8 Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Rasio Perusahaan Farmasi Periode 2017 – 2021	3
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual	25
Gambar 4.1 Uji <i>Heteroskedastisitas Scatterplot</i>	53

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor farmasi saat ini menghadapi persaingan yang sengit dalam mengoptimalkan profitabilitasnya. Hal ini terjadi karena industri farmasi mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis akibat implementasi BPJS Kesehatan menurut Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia. Penjualan mengalami penurunan meskipun konsumsi obat meningkat karena pemerintah menetapkan harga yang sangat rendah untuk obat-obatan melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah.

Ketika perusahaan menjual produknya dengan harga yang sangat murah, hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas. Selain itu ada juga penurunan hak paten, Setelah masa hak paten suatu obat berakhir, obat tersebut dapat diproduksi secara generik oleh perusahaan lain dengan biaya yang lebih rendah. Ini dapat menyebabkan penurunan harga dan peningkatan persaingan di pasar. Perusahaan farmasi harus menghadapi tantangan ini untuk menjaga profitabilitas mereka. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan pada perusahaan farmasi.

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk menyelidiki lebih lanjut tentang studi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016) “kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

dan posisi kas tertentu”. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metode atau cara salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Metode ini melibatkan perbandingan berbagai rasio keuangan yang mencakup *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan efisiensi operasional perusahaan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

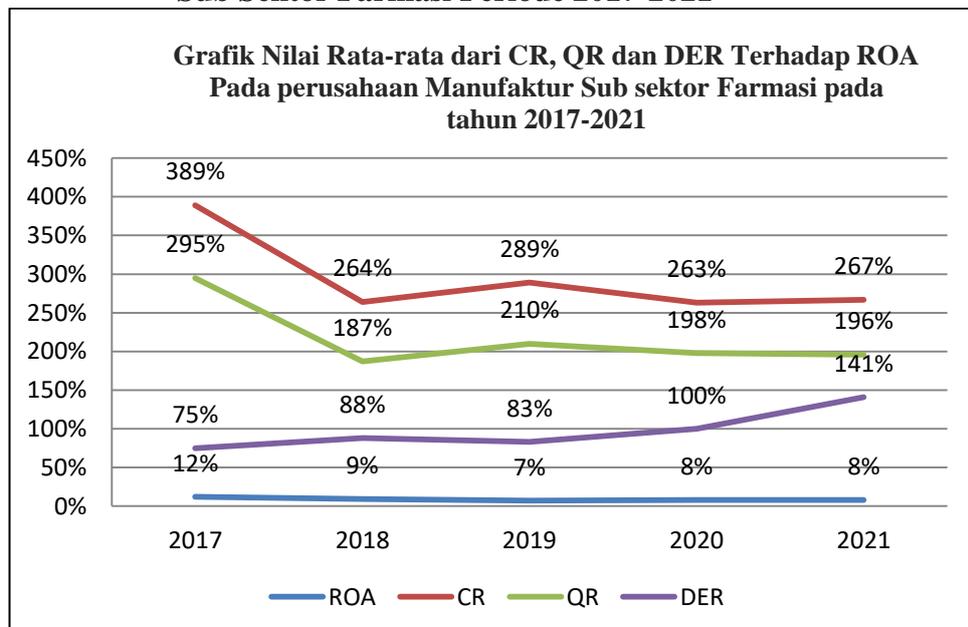
Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam suatu periode tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir 2019). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat menganalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dari perusahaan pada sektor farmasi (Subramanyam, 2018). Dapat diartikan bahwa ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Dikutip dari laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk Pada bulan September 2021, PT Kimia Farma Tbk melaporkan kinerja keuangan untuk semester I 2021 dengan mencatatkan penurunan ROA dari 3,3% pada tahun sebelumnya menjadi 1,4%. Penurunan ROA ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bersih sebesar 3,3% serta kenaikan biaya pokok penjualan sebesar 1,7% di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Rasio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2021



Sumber www.idx.com (Data diolah Peneliti)

Bedasarkan grafik tersebut, *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2019 sebesar 5%, meskipun terjadi kenaikan di tahun 2020 sebesar 1% namun di tahun berikutnya stagnan dengan nilai yang sama yaitu 8%. *current ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2018 hingga 125% meskipun mengaami kenaikan di tahun berikutnya, namun tidak begitu signifikan, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2020 sebesar 26%.

Sedangkan *quick ratio* nya mengalami penurunan tinggi yaitu sebesar 108% dari tahun 2017 lalu mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 23% turun kembali 12% di tahun berikutnya, lalu turun 2% lagi di tahun 2021.

Berbeda dengan dengan yang lain, *debt to equity ratio* perusahaan farmasi mengalami peningkatan yang berfluktuatif yaitu dari tahun 2017 naik sekitar 13% di tahun 2018, meskipun mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 5% namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 sebanyak 17% dan naik lagi 41% di tahun 2021.

Dalam pengukuran kinerja keuangan, penggunaan *current ratio* sebagai variabel bebas untuk mengukur *return on asset* (ROA) bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kasmir (2016) Mengatakan “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Analisis risiko untuk jangka waktu yang pendek dilakukan dengan menganalisis *current ratio* perusahaan, untuk menganalisis risiko jangka waktu yang cepat dilakukan dengan menganalisis *quick ratio* sedangkan untuk analisis risiko jangka panjang dilakukan dengan menganalisis *Debt to Equity Ratio*”.

Menurut Subramanyam (2018) “*Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya aset lancar yang berlebih dimana itu memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan”, artinya semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi pula *return on asset* nya. Dari grafik di atas terlihat di tahun 2017 *current ratio* (CR) lebih tinggi dari tahun berikutnya dan ROA yang di hasilkan juga lebih tinggi dari tahun berikutnya, yang sejalan dengan teori yang mengatakan

bahwa semakin tinggi CR semakin tinggi pula ROA. CR yang tinggi lebih baik daripada CR yang rendah, karena dengan CR yang tinggi memperlihatkan bahwa semakin likuid perusahaannya yang berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan.

Namun menurut Penelitian Anita (2013), *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan kelebihan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan, hal ini tercermin dalam *return on asset* yang lebih tinggi (Brigham & Ehrhardt 2017).

Selain *Current Ratio* (CR), rasio yang digunakan yaitu *Quick Ratio* (QR). *Quick Ratio* digunakan sebagai variabel karena dianggap lebih teliti dan lebih tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Irawan, 2021). QR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Sementara itu, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam konteks ini, jika suatu perusahaan memiliki QR tinggi, ini dapat memberikan keleluasaan keuangan yang cukup untuk memungkinkan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien dan menghasilkan ROA yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Manda (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak memiliki

pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Artinya, peningkatan *quick ratio* tidak secara signifikan meningkatkan ROA perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *quick ratio*, semakin tinggi pula ROA.

Selanjutnya rasio yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai variabel bebas untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *return on asset* (ROA) karena DER memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan. Dalam konteks ini, struktur modal merujuk pada bagaimana perusahaan membiayai operasi dan investasinya. DER mengukur seberapa besar bagian modal yang disediakan oleh kreditur dibandingkan pemegang saham. Dengan mengetahui DER, investor dan kreditor dapat mengevaluasi risiko perusahaan dan potensi pengembalian.

Menurut Kasmir (2018) "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan". Hery (2015) menyatakan bahwa "semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang". Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena perusahaan lebih banyak bergantung pada hutang dan terkena risiko gagal bayar apabila tidak mampu membayar kembali utangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihin (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ROA. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerlina (2021) Bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak

berpengaruh terhadap ROA.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Industri farmasi mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis akibat implementasi BPJS Kesehatan menurut Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia.
2. Penjualan mengalami penurunan meskipun konsumsi obat meningkat karena pemerintah menetapkan harga yang sangat rendah untuk obat-obatan melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah. Ketika perusahaan menjual produknya dengan harga yang sangat murah, hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas.
3. *Return on asset* mengalami rata-rata presentase yang fluktuatif pada periode 5 tahun terakhir, di mana pada tahun 2017 mencapai 12% di tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai 9% lalu turun kembali menjadi 7%. Meskipun naik di tahun 2020 sebesar 1% lalu stagnan di tahun 2021 yaitu 8%.
4. Pada bulan September 2021, PT Kimia Farma Tbk melaporkan kinerja keuangan untuk semester I 2021 dengan mencatatkan penurunan ROA dari 3,3% pada tahun sebelumnya menjadi 1,4%. Penurunan ROA ini disebabkan

oleh penurunan pendapatan bersih sebesar 3,3% serta kenaikan biaya pokok penjualan sebesar 1,7% di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menyeimbangkan antara variabel dan juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka penelitian ini akan mengukur *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return To Asset* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah pokok dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk membuktikan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk membuktikan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Aspek *teoretis* (keilmuan)

Penelitian ini dapat membantu pembaca dan akademisi untuk memahami bagaimana perusahaan farmasi mengelola keuangan mereka dan bagaimana tiga rasio tersebut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Aspek praktis (guna laksana)

- Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi investor untuk menentukan apakah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia layak untuk diinvestasikan atau tidak. Selain itu, investor juga dapat memperoleh gambaran mengenai risiko dan likuiditas perusahaan tersebut.
- Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa pada perusahaan farmasi atau perusahaan di bidang lain.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan farmasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.

1.5 Keaslian Peneliti

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian Putra (2017) “Pengaruh *likuiditas dan aktivitas* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio dan Debt To Equity* Terhadap *Return To Asset* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Tahun Penelitian

Pada penelitian Putra dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023

2. Variabel Penelitian

Penelitian Putra memiliki 2 (Dua) variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* dengan 1 Variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return On Asset*.

3. Jumlah Observasi

Pada penelitian sebelumnya, peneliti meneliti 6 perusahaan sub sektor farmasi dan penelitian ini meneliti 7 perusahaan sub sektor farmasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling theory*) dan Teori *Kontijensi*

Khairudin (2017) mengemukakan bahwa “perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang dapat diandalkan tentang kualitasnya ke pasar modal”. Teori ini membahas alasan mengapa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, salah satunya adalah investor (pemilik perusahaan). Perusahaan perlu memberikan informasi kepada investor dengan mengeluarkan laporan keuangan karena keputusan yang diambil investor akan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Teori selanjutnya yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Kontijensi*. Teori *kontijensi* merupakan suatu keadaan yang tidak tetap dengan rencana yang telah disepakati bersama, dan adanya ketidakpastian di dalamnya.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat adanya tidak konsisten antara hasil peneliti satu dengan peneliti lainnya, yang terjadi mungkin adanya variabel atau faktor lain yang mempengaruhi hubungan variabel atau faktor satu dengan yang lainnya.

Teori *kontijensi* menurut Asri (2016) merupakan “alat yang digunakan untuk mengintrepetasikan hasil empiris, hal ini disebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya apabila yang dihasilkan tidak memuaskan karena terdapat adanya perbedaan dan harus segera dipecahkan secara lebih luas”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori *kontijensi* merupakan suatu keadaan yang bisa terjadi bisa juga tidak terjadi (tidak tetap dengan rencana yang telah disepakati bersama).

Maka dari itu teori pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat pemecah atas perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan pendekatan pada teori ini dapat diharapkan mampu mengembangkan variabel lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari sebelumnya. Penambahan variabel moderasi digunakan untuk mengkombinasikan antar variabel, dengan pendekatan teori dapat diharapkan mampu memberi peluang kepada variabel lain yang akan dijadikan sebagai variabel moderasi.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2012) “rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti”. Misalnya perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas, antara kas dengan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak baik maka para pengelola maupun para investor harus mengetahui informasi kondisi atau kinerja dari suatu perusahaan tersebut, untuk mengetahui informasi atau kinerja dari suatu perusahaan yang dituju dapat dilihat dengan penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis rasio yaitu Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage*, Rasio *Profitabilitas*. Adapun rasio yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Rasio *Profitabilitas (Return on Assets)*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

2.2.1 Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

Jahur (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai “perbandingan Laba bersih terhadap jumlah aktiva. Profitabilitas dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal”. Rasio ini menilai ukuran dari tingkat efektivitas manajemen dari perusahaan tersebut. *Return on Assets* (ROA) dipakai untuk menaksir profitabilitas dalam penelitian ini.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka

profitabilitas perusahaan semakin baik.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa rumus ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.2 Current Ratio

Current Ratio (rasio lancar) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016).

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar lalu kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar dan rasio lancar turun, ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Kasmir, 2015) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Perusahaan dalam keadaan *likuid* berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar (jangka pendek).

Sedangkan perusahaan dalam keadaan likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Semakin

besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir,2016). Rasio yang rendah menunjukkan risiko *likuiditas* yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh,2016).

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber *likuiditas*. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa

menghasilkan tingkat kembalikan lebih (Darsono dan Ashari, 2005). *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai *likuid*, jika kurang dari 200% dinilai *ilikuid* (Danang, 2016).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.2.3 *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *likuid*. Menurut Hafsah (2017), *Quick ratio* merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar .

Quick assets ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak. *Quick ratio* membandingkan komponen aset lancar yang lebih *likuid* seperti kas, surat-surat berharga dan piutang dengan *liabilitas* yang memiliki jangka tagih yang pendek. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari perhitungan rasio ini maka semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1, meskipun hanya mendekati 100% dan tidak mencapai 100% sudah dapat dikatakan baik (Diana, 2018).

Apabila digunakan *quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Walaupun demikian, untuk analisis lebih lanjut sebaliknya dibandingkan dengan rasio industri, juga diselidiki bagaimana sebenarnya tingkat *likuiditas* dari piutang. Dalam beberapa kasus dipertimbangkan bahwa perincian persediaan itu mendatangkan keuntungan sehingga dapat meninggikan modal kerja.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *quick ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.2.4 Debt to Equity Ratio

Untuk memulai dan menjalankan suatu bisnis tidak hanya dengan mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, modal tambahan juga sangat diperlukan. Peranan hutang tentu dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan rasio atau perbandingan untuk menentukan utang suatu perusahaan terhadap modal yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2015), mengemukakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas. Rasio ini juga disebut sebagai rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. *Debt to Equity Ratio*

merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan.

Kenaikan DER mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding ekuitasnya. *Solvabilitas* perusahaan pun akan rendah sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Seseorang investor sangat memperhatikan DER suatu perusahaan, dan investor cenderung menghindari berinvestasi saham dengan perusahaan yang memiliki DER tinggi dikarenakan adanya risiko gagal bayar dalam perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor pun semakin kecil. DER yang semakin tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk, karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah. Perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik perusahaan dan usaha yang dijalankannya.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah meneliti variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1	-Dinda Krisna -Sri Puji Astutik (2021)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas	<i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio <i>Likuiditas</i> dan <i>Solvabilitas</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> sedangkan rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> . Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 52,50% yang artinya bahwa variabel dependen (<i>Profitabilitas</i>) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu <i>Likuiditas</i> , <i>Aktivitas</i> , dan <i>Solvabilitas</i> sebesar 52,50%, sedangkan sisanya 47,50% dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.
2	Agus Firmansyah (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	1.Terdapat pengaruh negatif antara <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. 2.Terdapat pengaruh negatif antara <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor famasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3	- Marismiati, -Ainun -Yulyani (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia	<i>current ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji t sebesar 0,797. 2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i>

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
					<p><i>On Assets</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji t sebesar 0,967.</p> <p>3. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji F sebesar 0,468.</p>
4	Muslih (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (<i>current Ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>return on asset</i>) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	perputaran kas, current ratio	Return On Asset	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), <i>Likuiditas (Current Ratio)</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), Perputaran Kas dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, salah satunya dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio dari profitabilitas tersebut. Kerangka konseptual merupakan konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada

suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan (Rambe 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return On Assets*.

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih.

Menurut Syamsuddin (2013) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun”.

Lalu syamsuddin (2013) juga mengatakan “profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”. Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.4.2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets*

Quick Ratio berkonsentrasi terutama hanya pada aktiva lancar yang lebih *likuid* (kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan) dan piutang, yang hubungannya dengan obligasi jangka pendek, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah).

Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. *Quick ratio* akan berpengaruh tidak baik terhadap return on asset apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

Menurut Elangovan (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on asset*. Semakin besar rasio cepat, maka menunjukkan semakin besar kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

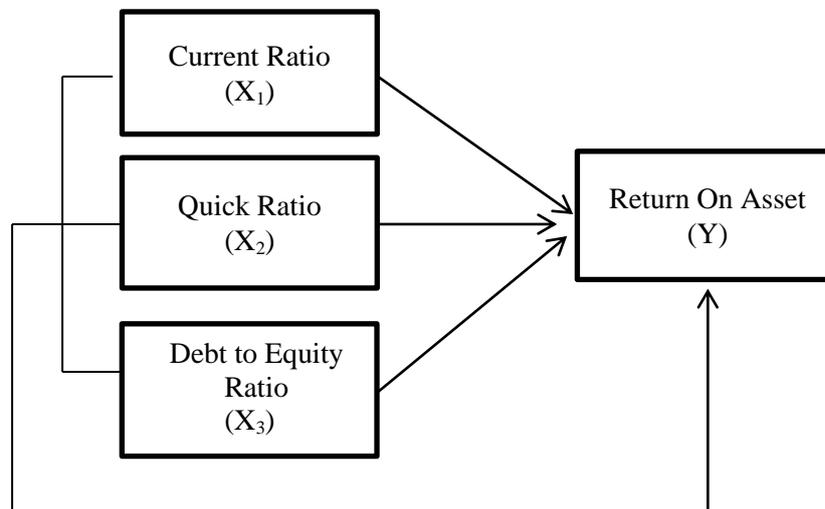
2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa “apabila perusahaan ternyata memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H0 : *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H2 : *Quick ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H0: *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H3 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H0 : *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H4: *Curent Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara simultan.

H0 : *Curent Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara simultan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:13) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” .

Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebabakibat antara dua variabel independen dengan variabel dependennya. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebagai variabel independen dan *Return On Assets* (Y) sebagai variabel dependen pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang subsektor farmasi yang menggunakan tahun penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2017 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 - 2021 dengan melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menggunakan tahun penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2017 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai bulan Januari tahun 2023 sampai dengan selesai. Dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Agts -Nov				Des- Mar				Apr-Jul				Agt- Nov				Des- Selesai				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal																					
4	Perbaikan ACC Proposal																					
5	Pengolahan Data																					
6	Penyusunan Skripsi																					
7	Bimbingan Skripsi																					
8	Seminar Hasil																					
9	Perbaikan Skripsi																					
10	Sidang Meja Hijau																					

3.3 Populasi dan Sample/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi Dan Sample

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sub sektor farmasi yang menggunakan tahun penelitian selama empat tahun yaitu tahun 2017 - 2021 yang berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	DVLA	PT. Dayra varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam farma Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	PEHA	PT. Phapros Tbk
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
9	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
10	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
11	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk
12	MERK	PT. Merck Tbk
13	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Sumber : www.sahamoke.com 2021

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang terdaftar secara berturut di BEI tahun 2017 - 2021.
2. Perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan terdaftar secara berturut periode tahun 2017 - 2021.
3. Perusahaan yang menunjukkan pada kondisi Persediaan secara berturut periode tahun 2017 - 2021.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	DVLA	PT. Dayra varia Laboratoria Tbk	√	√	√
2	INAF	PT. Indofarma tbk	√	√	√
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	√	√	√
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	√	√	√
5	PYFA	PT. Pyridam farma Tbk	√	√	√
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√
7	PEHA	PT. Phapros Tbk	x	√	√
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√
9	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	√	x	x
10	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	x	√	√
11	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk	x	x	√
12	MERK	PT. Merck Tbk	x	√	√
13	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	x	x	√

(Data diolah peneliti) 2021

Berdasarkan kriteria yang ada maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Berikut daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Yang Di Teliti (Sample)

No	Kode	Nama perusahaan
1	DVLA	PT. Dayra varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam farma Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	PEHA	PT. Phapros Tbk

(Data diolah peneliti) 2021

3.3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021 yang telah di publikasikan dan diambil melalui database Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Pengukuran Variabel Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y).

Dan variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2) Dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Variabel yang digunakan dan pengukuran pengamatan menggunakan periode pengamatan tahun 2017 - 2021.

3.4.2 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional	Skala
Return On Asset (Y)	Laba setelah pajak / Total Aktiva	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	Rasio

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional	Skala
Current ratio (X_1)	Asset Lancar/ Kewajiban Lancar	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	Rasio
Quick Ratio (X_2)	Asset Lancar- Persediaan / Kewajiban Lancar	Merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_3)	Total Utang / Ekuitas	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang ada di BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI terdiri dari laporan keuangan dalam setiap perusahaan farmasi sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linear regression*). Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa “Selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, dan menunjukkan arah antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang dengan menggunakan perhitungan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan secara matematis

dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Return On Assets

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Current Ratio

β_2 : Koefisien Regresi Quick Ratio

β_3 : Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio

X₁ : Current Ratio

X₂ : Quick Ratio

X₃ : Debt to Equity Ratio

e : Error

3.6.1 Uji Asumsi Klasik/asumsi Data

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018:107). Pengujian menggunakan regresi linear berganda dapat dilakukan setelah memenuhi asumsi klasik.

Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) “uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak”. Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS:

1. Buka *File* SPSS
2. Lihat *pada variabel view*.
3. Selanjutnya lihat/aktifkan *data view*.
4. menu *Analyze*, kemudian klik pada *Nonparametric Test*, lalu klik *Legacy Dialogs*, Klik *1-Sample K-S*. *K-S* itu singkatan dari *Kolmogorov-Smirnov*. Maka akan muncul kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
5. Data yang akan diuji terletak di kiri dan pindahkan ke kanan dengan tanda panah. Centang *Normal* pada *Test Distributio* lalutekan *OK*

b. Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) Menyatakan bahwa “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji,

t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Langkah-langkah uji multikolonieritas menggunakan aplikasi SPSS:

1. Persiapan Data

Buatlah dataset yang berisi variabel-variabel yang akan dianalisis. Dalam contoh kasus ini, kita akan menggunakan 4 variabel: 1 variabel *dependen* dan 3 variabel *independen*

2. Analisis Regresi Linear

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear. Pada perangkat lunak SPSS, klik menu *Analyze -> Regression -> Linear*. Masukkan variabel *dependen* dan *independen* sesuai dengan data yang telah disiapkan.

3. Pengujian Multikolinearitas

Klik tombol "*Statistics*" dan pastikan untuk mencentang opsi "*Collinearity Diagnostics*" dan "*Descriptives*". Ini akan memberikan informasi penting terkait dengan multikolinearitas dalam model

regresi.

4. Interpretasi Hasil

Setelah analisis selesai, Anda dapat menginterpretasi hasil dari beberapa indikator multikolinearitas yang telah disediakan oleh SPSS.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED (Ghozali, 2018). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah-langkah uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS :

1. Persiapan Data

Buatlah dataset yang berisi variabel-variabel yang akan di analisis.

Dalam contoh kasus ini, kita akan menggunakan 4 variabel: 1 variabel *dependen* dan 3 variabel *independen*.

2. Cari tombol “PLOT”, lalu klik sehingga muncul jendela “*Linear Regression Plots*”. Kemudian masukkan SRESID pada kotak Y dan ZPRED pada kotak X, klik *Continue* dan OK sampai jendela tertutup.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) “autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya”. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2018;121):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Langkah-langkah uji Autokolerasi menggunakan aplikasi SPSS:

- 1) Siapkan tabulasi data di *Excel*, lalu input data atau masukan data ke SPSS pada *Page Data View*
- 2) Selanjutnya lakukan analisis data, dengan cara pilih menu *Analyze – Regression – Linear*
- 3) Masukan Variabel X (Independen) ke kolom *Independent* dan variabel Y (Dependen) masukan ke kolom *Dependent*
- 4) Selanjutnya pilih *Save*, akan muncul kotak dialog lagi, selanjutnya Ceklis *Unstandarized Residual – Continue* dan OK. Tujuannya yaitu untuk memunculkan Variabel Res_1 (*Unstandarized Residual*)
- 5) Akan muncul Variabel Baru di Data View SPSS yaitu *Variabel Res_1*
- 6) Selanjutnya lakukan Analisis Uji Autokorelasi Run Test dengan cara pilih pada *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – Runs*.
- 7) Masukkan Variabel *Unstandarized Residual* ke kolom *Test Variable List*, lalu pilih OK
- 8) Keluar *Output Uji Autokorelasi Run Test*

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang juga disebut “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol.

1) pengaruh parsial (Uji t)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependen*) dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t -hitung < t -tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2. Jika t -hitung > t -tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1

ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Langkah-langkah uji t menggunakan aplikasi SPSS:

- 1) Klik *Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test*
- 2) Setelah itu akan muncul window baru, kemudian masukkan variabel Y (Kesiapan Kerja ke dalam kotak *Dependent* dan variabel X1 dan X2 (Prakerin dan Motivasi Kerja) ke dalam kotak *Independent*
- 3) Klik 'OK' untuk mengakhiri langkah
- 4) Setelah itu, akan muncul window baru yaitu output dari analisis tersebut. Yang digunakan hanya tabel 'Coefficients' khususnya untuk kolom 't' dan 'Sig.'

2) Uji pengaruh simultant (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
 - b. Kriteria keputusan, Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$
- 3) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen

(Ghozali, 2018:97).

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *Adjusted*. *Adjusted* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang 42 diperoleh $> 0,05$ maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka *Adjusted* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika *Adjusted* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabelitas dari variabel terikatnya. Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel *independen* (laba kotor dan laba bersih) terhadap variabel *dependen* (arus kas) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

Langkah-langkah uji F menggunakan aplikasi SPSS:

1. Klik *Analyze --> Regression --> Linear*
2. Setelah itu akan muncul *window* baru, kemudian masukkan variabel Y (ke dalam kotak *Dependent* dan variabel X_1 , X_2 dan X_3 ke dalam kotak *Independent*
3. Klik OK
4. Setelah itu, muncul output dari analisis tersebut. Yang digunakan hanya tabel 'ANOVA' khususnya untuk kolom 'F' dan 'Sig.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio CR (*Current Ratio*), QR (*Quick Ratio*) dan DER (*Debt To Equity Ratio*) serta yang menjadi variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah ROA.

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang tercatat berturut-turut di BEI periode 2017 - 2021. Pada periode ini terdapat 13 perusahaan farmasi, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 7 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Data diambil dari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan Farmasi

Perkembangan industri farmasi di Indonesia telah melalui sejarah panjang yang mencakup berbagai tahap dan perubahan. Industri farmasi di Indonesia dimulai pada awal abad ke-20, saat Indonesia masih berada di bawah pemerintahan Belanda.

Pada saat itu, sejumlah perusahaan farmasi asing mulai beroperasi di Indonesia dan mengimpor serta memproduksi obat-obatan. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, upaya untuk membangun industri farmasi nasional

menjadi lebih kuat. Pemerintah Indonesia melihat pentingnya memiliki kemandirian dalam produksi obat-obatan demi kesehatan masyarakat.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pemerintah Indonesia mendirikan perusahaan farmasi negara seperti PT Kimia Farma dan PT Indofarma. Ini adalah langkah awal dalam mengembangkan industri farmasi nasional dengan memproduksi obat-obatan generik. Pemerintah Indonesia semakin fokus pada pengembangan industri farmasi dengan mengeluarkan undang-undang dan peraturan yang mendukung. Selama periode ini, berbagai perusahaan farmasi nasional tumbuh dan berkembang, termasuk PT Kalbe Farma, yang menjadi salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia.

Industri farmasi terus berkembang dengan pesat, didukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan peningkatan akses ke layanan kesehatan. Banyak perusahaan farmasi nasional maupun asing yang berinvestasi di Indonesia untuk memproduksi obat-obatan, suplemen, dan produk kesehatan lainnya.

Perkembangan industri farmasi juga mencakup peningkatan dalam penelitian dan inovasi. Beberapa perusahaan farmasi di Indonesia telah berfokus pada penelitian dan pengembangan produk-produk farmasi baru, serta kolaborasi dengan lembaga penelitian dan universitas.

Seiring dengan perkembangan global, perubahan regulasi juga mempengaruhi industri farmasi di Indonesia. Perubahan dalam aturan-aturan pengujian, registrasi, dan distribusi obat-obatan mengharuskan perusahaan farmasi untuk terus menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku. Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan baru bagi industri farmasi di Indonesia. Banyak

perusahaan farmasi yang terlibat dalam produksi obat-obatan dan vaksin COVID-19, serta berkontribusi dalam upaya mengatasi pandemi ini.

4.1.2 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan Farmasi

Struktur organisasi dalam perusahaan farmasi dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, jenis produk yang diproduksi, dan model bisnis yang diterapkan. Namun, umumnya, struktur organisasi perusahaan farmasi mencakup beberapa departemen dan posisi penting. Berikut adalah uraian umum tentang struktur organisasi perusahaan farmasi:

1. Manajemen Tertinggi:

- a. Direktur Utama / CEO : Bertanggung jawab atas arah strategis dan pengelolaan keseluruhan perusahaan.
- b. Dewan Direksi : Kelompok eksekutif yang memberikan arahan dan pengawasan kepada manajemen senior.

2. Divisi Fungsional:

- a. Pengembangan Produk: Bertanggung jawab untuk riset, pengembangan, dan uji klinis produk-produk baru.
- b. Produksi: Mengelola proses produksi obat-obatan dan produk kesehatan.
- c. Penjualan dan Pemasaran: Mengelola distribusi dan pemasaran produk kepada profesional kesehatan dan pasar konsumen.
- d. Kualitas dan Pengawasan: Memastikan standar kualitas produk dan kepatuhan terhadap regulasi.

3. Departemen Utama:

- a. Departemen Penelitian dan Pengembangan (R&D): Melakukan penelitian

Untuk mengembangkan produk-produk baru dan meningkatkan formulasi yang ada.

- b. Departemen Produksi: Mengelola produksi massal produk obat-obatan sesuai dengan standar kualitas dan regulasi.
 - c. Departemen Pemasaran: Bertanggung jawab atas strategi pemasaran, promosi, dan distribusi produk ke pasar.
 - d. Departemen Keuangan: Mengelola keuangan perusahaan, termasuk akuntansi, penganggaran, dan pelaporan keuangan.
 - e. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM): Mengelola perekrutan, pengembangan, dan manajemen karyawan.
4. Divisi Penelitian dan Inovasi:
- a. Penelitian Ilmiah: Melakukan penelitian ilmiah untuk mengidentifikasi potensi molekul baru dan inovasi farmasi.
 - b. Uji Klinis: Bertanggung jawab atas pengujian produk baru pada manusia untuk menilai keamanan dan efektivitasnya.
5. Divisi Regulasi dan Kepatuhan:
- a. Kepatuhan Regulasi: Memastikan bahwa produk dan operasi perusahaan mematuhi regulasi kesehatan dan farmasi yang berlaku.
 - b. Hubungan dengan Otoritas Regulasi: Berkomunikasi dengan badan-badan regulasi untuk mendapatkan persetujuan dan lisensi.
6. Divisi Penelitian Pasar dan Intelijen Bisnis:
- a. Penelitian Pasar: Mengumpulkan data dan menganalisis tren pasar untuk membantu pengembangan strategi pemasaran.

- b. Intelijen Bisnis: Mengumpulkan informasi tentang pesaing dan tren Industri untuk membantu pengambilan keputusan.

4.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 4.1. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.363	.110	
CR (X1)	.833	.329	1.106
QR (X2)	-.187	.053	-1.255
DER (X3)	.078	.046	.384

Sumber : Output SPSS uji Regresi linear berganda

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut : $Y = 0,363 + 0,833 \text{ CR} + (-0,187) \text{ QR} + 0,078 \text{ DER}$. Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (α) sebesar 0,363 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio* (X_1), *Quick ratio* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) dalam bernilai nol, maka *Ratio Return On Assets* pada perusahaan Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 tetap bernilai 0,363.

- b) Nilai *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,833. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,833 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- c) Nilai *Quick Ratio* (X_2) sebesar -0,187. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Quick ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,187 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- d) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,078. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt To equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,078 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

2) Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan korelasi dan determinasi

**Table 4.2 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.298		.156807	1.989

Sumber : Output SPSS uji korelasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel–variabel *dependen* (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *Adjusted*. *Adjusted* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,05$ maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka *Adjusted* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika *Adjusted* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabelitas dari variabel terikatnya. Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (laba kotor dan laba bersih) terhadap variabel dependen (arus kas) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang terdapat dalam tabel 4.2 dapat diamati bahwa nilai R-Square mencapai 0,335. Untuk mengukur sejauh mana dampak yang diberikan oleh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*, dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut: Kadar Determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,579^2 \times 100\%$

Angka *R-Square* sebesar 0,335 tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 33,5% dari variasi nilai *Return On Assets* dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain, kontribusi yang diberikan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pengaruh *Return On Assets* mencapai 33,5%. Sisanya, sekitar 66,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.04759
	Std. Deviation	.367327
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.088
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

Sumber : Output SPSS uji normalitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Nilai masing-masing variabel telah

memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris Asym. Sig. (2-tailed). Dari baris tersebut nilai Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018) “Menyatakan bahwa Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas Nilai Tolerans Dan Nilai Variance Inflation (VIF)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.363	.110		3.308	.002		
CR (X1)	.833	.329	1.106	2.534	.017	.108	9.232
QR (X2)	-.187	.053	-1.255	-3.507	.105	.161	6.206
DER (X3)	.078	.046	.384	1.682	.103	.397	2.520

Sumber : Output SPSS uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolonieritas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 10 yaitu pada VIF CR sebesar 9,232 yang lebih kecil dari 10.

Nilai pada dan nilai pada QR juga lebih kecil dari 10 sebesar 6,206. Nilai pada dan nilai pada DER juga lebih kecil dari 10 sebesar 2,520. Serta nilai toleranse setiap variabel di atas 0,10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) “autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak) tidak terjadi auto korelasi

H_a : residual (res_1) tidak random terjadi auto korelasi

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).

2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Table 4.5 Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.050
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	15
Z	-1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

Sumber : Output SPSS uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu 0,305 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak), yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

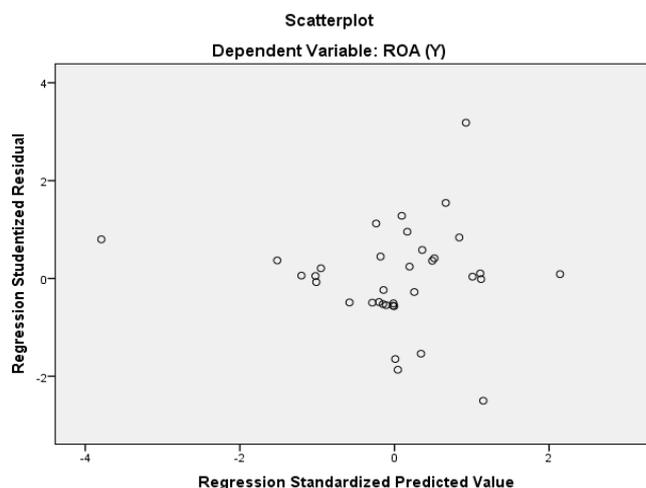
d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED (Ghozali, 2018:137). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 dan sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : Output SPSS uji heteroskedastisitas scatterplot

Gambar 4.1 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) yang dimaksud “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi”.

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam

penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Berikut adalah hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	35	.029	.938	.37900	.187197
CR (X1)	35	-.026	.893	.40595	.248626
QR (X2)	35	.573	6.527	2.15563	1.253179
DER (X3)	35	.150	3.825	1.05959	.923171
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS uji statistic deskriptif

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. variabel *Current Ratio* (X_1). Nilai minimumnya adalah -0,026, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 0,893 dengan rata-rata sebesar 0,40595. Selanjutnya, standar deviasi variabel ini adalah 0,248626.
2. Variabel *Quick Ratio* (X_2) nilai minimumnya adalah 0,573, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 6,527 dengan rata-rata sebesar 2,15563. Selanjutnya, standar deviasi variabel ini adalah 1,253179.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) nilai minimumnya adalah 0,150, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 3,825 dengan rata-rata sebesar 1,05959. Selanjutnya, standar deviasi variabel ini adalah 0,923171.
4. Variabel *Return On Asset* (Y) nilai minimumnya adalah 0,029, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 0,938 dengan rata-rata sebesar 0,37900. Selanjutnya, standar deviasi variabel ini adalah 0,187197.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = CR, QR dan DER secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap ROA

H_1 = CR, QR dan DER secara parsial atau individu berpengaruh terhadap ROA.

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
4. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana $n = 35$ dan $k = 3$.

Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.7 Uji Regresi Secara Parsial (t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.363	.110		3.308	.002		
CR (X1)	.833	.329	1.106	2.534	.017	.108	9.232
QR (X2)	-.187	.053	-1.255	-3.507	.105	.161	6.206
DER(X3)	.078	.046	.384	1.682	.103	.397	2.520

Sumber : Output SPSS uji regresi secara parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35$ $t_{tabel} = 5\%/2$; $(n - k) - 1 = (35 - 3) - 1 = 31$ adalah 2,040.

a) Uji Hipotesis 1

$$t_{hitung} = 2,534$$

$$t_{tabel} = 2,040$$

nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $2,534 > 2,040$. Angka signifikan untuk CR adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel CR berpengaruh terhadap ROA.

b) Uji Hipotesis 2

$$T_{\text{hitung}} = -3,507$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,040$$

Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-3,507 < 2,040$. Angka signifikan untuk QR adalah sebesar 0,105. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,105 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel QR tidak berpengaruh terhadap ROA.

c) Uji Hipotesis 3

$$t_{\text{hitung}} = 1,682$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,040$$

Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,682 < 2,040$. Angka signifikan untuk DER adalah sebesar 0,103. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,103 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.5.2 Uji Pengaruh Simultant (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) “Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*)”. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $(n - k)$, dimana $n : 35$ dan $k : 3$.

$$35 - 3 = 32$$

- b. Kriteria keputusan, Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

Tabel 4.8 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.429	3	.143	5.819	.003 ^b
	Residual	.762	31	.025		
	Total	1.191	34			

Sumber : Output SPSS Uji F

Berdasarkan table 4.8 untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = 5,819$ $F_{tabel} = n-k = 35-3 = 32$ Nilai F_{tabel} untuk $n = 35$ adalah sebesar 2,90. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,90 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh F_{hitung} sebesar 5,819 dengan F_{tabel} sebesar 2,90 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($5,819 > 2,90$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*, dengan kata lain pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* secara langsung

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap ROA memiliki implikasi yang signifikan. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, angka signifikan untuk CR sebesar 0,002, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi tersebut. Ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan adalah lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , ditemukan bahwa t_{hitung} (2,534) lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (2,090). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang diamati antara kelompok dengan variabel CR rendah dan tinggi terbukti signifikan secara statistik.

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menyiratkan bahwa CR memang berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara CR dan ROA, dan variabel CR mempengaruhi kinerja finansial perusahaan yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hantono, 2015) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2013), yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.6.2 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh QR terhadap ROA tidak

memiliki implikasi yang signifikan. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, angka signifikan untuk QR adalah sebesar 0,105, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Selanjutnya, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , ditemukan bahwa t_{hitung} (-3,507) lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (2,090). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati antara kelompok dengan variabel QR rendah dan tinggi tidak terbukti signifikan secara statistik.

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, QR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Purba (2017) yang mengatakan quick ratio mempunyai pengaruh positif signifikan pada return on asset.

4.6.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return On Asset

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap ROA tidak memiliki implikasi yang signifikan. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, angka signifikan untuk DER adalah sebesar 0,103, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Selanjutnya, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , ditemukan

bahwa t_{hitung} (1,682) lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (2,090). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati antara kelompok dengan variabel DER rendah dan tinggi tidak terbukti signifikan secara statistik.

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerlina (2021) Bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.6.4 Pengaruh CR, QR dan DER Terhadap ROA

Berdasarkan tabel yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik di atas, dilakukan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini, nilai F_{hitung} dihitung sebagai 5,819, sementara nilai $n = 35$ dan $k = 3$, sehingga nilai $n-k = 32$. Nilai F_{tabel} yang terkait dengan $n = 35$ adalah 2,90. Nilai ini digunakan sebagai kriteria untuk mengambil keputusan.

Dengan melakukan pengujian secara simultan menggunakan F_{hitung} dan nilai F_{tabel} , diperoleh hasil bahwa F_{hitung} (5,819) lebih besar daripada F_{tabel} (2,86), menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam model yang diuji.

Selanjutnya, angka signifikansi yang dihasilkan dari pengujian adalah 0,003, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Putra (2017) yang berjudul Pengaruh *Likuiditas* Dan *Aktivitas* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara CR terhadap ROA.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *current ratio* terhadap roa yaitu berpengaruh secara parsial, perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi (aset lancar lebih besar dibanding kewajiban lancar), dan ini berkontribusi positif terhadap ROA, ini dapat menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar untuk menghasilkan laba. *Current ratio* yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat *likuiditas* yang baik, yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendek. perusahaan memiliki ketahanan finansial yang baik terhadap tekanan jangka pendek. Ini dapat memberikan ketenangan kepada pemegang saham dan kreditur dalam menghadapi risiko finansial.
2. Hasil penelitian *quick to ratio* yaitu tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*, industri farmasi seringkali membutuhkan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Perusahaan mungkin lebih cenderung fokus pada pengembangan produk baru atau teknologi dibandingkan dengan mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Faktor eksternal, seperti perubahan dalam kondisi pasar atau persaingan, mungkin lebih mempengaruhi ROA daripada *quick ratio*. Misalnya, perubahan dalam permintaan pasar atau harga obat-obatan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap ROA.

3. Hasil penelitian *debt to equity ratio* yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, di lihat dari struktur modal yang hampir seimbang mencerminkan tingkat bunga yang rendah atau biaya modal yang efisien. Dengan demikian, perubahan dalam DER mungkin tidak signifikan dalam mempengaruhi biaya modal dan, oleh karena itu, tidak memiliki dampak besar pada ROA. Struktur modal yang seimbang dapat mencerminkan ketahanan terhadap risiko, dan perusahaan mungkin lebih cenderung menghindari risiko yang terkait dengan tingkat hutang yang tinggi.
4. Hasil dari *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity* berpengaruh secara simultan terhadap roa, hal ini dapat mencerminkan keseimbangan antara likuiditas (kemampuan membayar kewajiban jangka pendek) dan solvabilitas (kemampuan membayar kewajiban jangka panjang) perusahaan. Jika perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang seimbang atau efisien, ini dapat mencerminkan struktur modal yang mendukung pertumbuhan tanpa mengorbankan stabilitas finansial. Struktur modal yang baik dapat berkontribusi positif terhadap ROA.

5.2 Saran

1. Meskipun memiliki *current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan likuiditas yang baik, perusahaan perlu memastikan bahwa asetnya digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba yang maksimal. Penting untuk memantau kewajiban lancar secara berkala dan memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban

tersebut tanpa kesulitan. Jika perusahaan memiliki *surplus likuiditas*, pertimbangkan untuk diversifikasi investasi agar aset dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan juga harus segera mengoptimalkan semua sumber daya aset yang tersedia untuk mendukung penjualan atau pendapatan. Melakukan hal ini akan membantu meningkatkan laba perusahaan melalui manajemen aset yang efektif. Upaya untuk memperbaiki atau mengubah pendekatan manajemen aset juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.

2. Menganalisis dampak dari rasio keuangan terhadap *return on asset* dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola aset dan liabilitasnya. Manajemen harus berfokus pada strategi yang memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih baik, sambil tetap mempertahankan tingkat risiko yang dapat dikelola.
3. Untuk memperbaiki *Return On Assets (ROA)* yang rendah, perusahaan sebaiknya memfokuskan pada peningkatan efisiensi aset produktif dan mengelola kewajiban kepada pihak terkait untuk meraih peningkatan pendapatan. Tindakan ini akan meningkatkan profitabilitas entitas, yang kemudian mungkin menarik minat para investor dan calon investor untuk berpartisipasi dalam investasi perusahaan.
4. Hasil dari penelitian ini mungkin juga menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Ada potensi untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan, serta faktor-faktor

lain yang mungkin mempengaruhi hasil yang diamati. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif.

5. perusahaan farmasi harus mempertimbangkan manajemen modal kerja yang lebih efisien. Ini termasuk mengelola persediaan, piutang, dan utang dengan baik untuk memastikan bahwa aset lancar dapat digunakan secara maksimal tanpa mengorbankan likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Brigham, Eugene dan Houston, J.F. (2015). *Fundamentals of Financial Management (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* . Edisi ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing
- I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI. Indonesia,
- I. A. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2, Penyajian Laporan Arus Kas*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Lau, N. I.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (8th ed.)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (10th ed)* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Perlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Samryn, L.M., (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Subramanyam, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Salemba Empat
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Singly, C.,
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Asri, I. G. A. M., & Putri, D. (2016). Kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 : 1-9
- Audina, Difa. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan. *Area Skripsi*

- Diana, Nur. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2) : 50-59
- Krisna, Dinda.(2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(4)
- Elangovan, S. (2019). Impact of Working Capital Management on the Profitability of Manufacturing Firms in Indonesia. *Journal of Management and Business Administration*, 2(1):1-14.
- Firmansyah, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2)
- Fitri, M.C. dkk. (2016). Analisis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companes Listed In Bei Period 2010-2013). *Journal of accounting*. 2(2)
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2) : 1-8.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Hidayatulloh, Muhammad Fajar. Chairul Huda. Imam Subekti. (2019). Pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(2): 141-153.
- Irawan, Galuh. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1) : 81-89
- Jahur, M.S. dan N.S.M. Quadir. (2012). Financial Distress In Small And Medium Enterpreses (SMEs) Of Bangladesh: Determinants And Remedial Measures. *Economia, Serial Management*, 15(1)
- Judhariksawan, H. A., & Syaiful, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1) : 69-77.

- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1) : 68–84.
- Kusrini, A. & Purwoheddi. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2) : 269-278.
- Marismiyati. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 3(2).
- Muslih. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1)
- Mulyani, S., Sudaryatno, & Suryanto, T. (2017). The Influence of Debt to Equity Ratio, Profitability, and Company Size on Return on Assets with Firm Value as Intervening Variables: Empirical Study on Indonesian Companies Listed on the IDX. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1)
- Priatna, Husaeri. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale. Bandung*.
- Purba, Rosanna. (2017). Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2(2)
- Putra, Hendrick Sasimtan. (2017). Pengaruh Likuiditas dan aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek indonesia. *Jurnal Maker*, 3(2).
- Putry, Nur Anita. Chandra & Teguh Erawati. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Solihin, Dede. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1) : 115–122.

SPSS versi 22

www.idx.co.id

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.